

PENINGKATAN KESIAPAN KERJA PEMUDA DESA MELALUI PELATIHAN SOFT SKILL DAN ETOS KERJA DI NANGGALO KOTA PADANG

Yulihardi¹; Rina Febriani²; Afrida³; Mya Yuwanita Suhandi⁴; Silvy Astari⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah, Indonesia
Jln. Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586
E-mail : yulihardi@fekonunbrah.ac.id (Koresponding)

Abstract: Youth unemployment remains a major challenge in regional economic development in Nanggalo District, Padang City. Low job readiness, particularly in terms of soft skills and work ethic, has limited young people's competitiveness in the labor market. Although many youths have formal educational backgrounds, they often lack communication skills, teamwork, time management, problem-solving abilities, discipline, and responsibility. This community service program aims to improve youth work readiness through soft skills training and work ethic strengthening. The program applies participatory and practice-based approaches, including job simulations, group discussions, and mentoring activities. Training materials focus on communication, basic leadership, teamwork, and the internalization of work ethic values. The expected outcomes include improved knowledge, attitudes, and work-related skills among youths, the development of a youth work-readiness training module, scientific publication outputs, and policy recommendations for local government in strengthening youth empowerment and human resource development programs.

Keywords: *Work Readiness, Rural Youth, Soft Skills, Work Ethic, Community Service*

Pemuda merupakan aset strategis dalam pembangunan ekonomi dan sosial daerah. Namun, di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, masih dijumpai permasalahan rendahnya kesiapan kerja pemuda usia produktif. Kondisi ini ditandai dengan tingginya jumlah pemuda yang belum bekerja atau bekerja di sektor informal dengan produktivitas rendah. Salah satu penyebab utama adalah keterbatasan penguasaan soft skill dan lemahnya etos kerja, seperti disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pekerjaan.

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, kerja sama tim, adaptabilitas, dan sikap profesional. Sayangnya, sebagian pemuda di wilayah Nanggalo belum memperoleh pelatihan nonformal yang terstruktur untuk mengembangkan kompetensi tersebut. Kesenjangan antara pendidikan formal dan kebutuhan dunia kerja masih menjadi tantangan, sehingga diperlukan intervensi

melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia pemuda.

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah pemuda desa di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, yang sebagian besar tergabung dalam organisasi kepemudaan seperti karang taruna dan kelompok pemuda kelurahan. Mitra berada pada rentang usia produktif dan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari lulusan SMA/SMK hingga perguruan tinggi. Sebagian mitra belum memiliki pekerjaan tetap dan masih berada pada tahap pencarian kerja atau bekerja secara tidak tetap.

Secara kelembagaan, mitra memiliki struktur organisasi yang cukup aktif, namun belum optimal dalam menjalankan program peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Keterbatasan akses terhadap pelatihan kesiapan kerja menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi mitra.

Potensi dan Peluang Usaha Mitra

Wilayah Kecamatan Nanggalo memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama pada sektor perdagangan, jasa, UMKM, dan industri kreatif. Keberadaan pusat perdagangan, usaha kuliner, jasa pelayanan, serta sektor ekonomi digital membuka peluang kerja dan wirausaha bagi pemuda setempat.

Pemuda mitra memiliki potensi untuk terlibat sebagai tenaga kerja maupun pelaku usaha mandiri apabila dibekali dengan kesiapan kerja yang memadai. Penguatan *soft skill* dan etos kerja menjadi faktor kunci agar pemuda mampu memanfaatkan peluang usaha tersebut secara optimal dan berkelanjutan.

Segi Produksi dan Manajemen Usaha

Dari segi produksi dan manajemen usaha, pemuda mitra masih menghadapi keterbatasan dalam memahami proses kerja yang efektif dan efisien. Produktivitas kerja belum optimal akibat lemahnya manajemen waktu, kurangnya kemampuan kerja tim, serta rendahnya pemahaman terhadap standar kerja dan pelayanan.

Selain itu, keterampilan manajerial dasar seperti perencanaan kerja, pengambilan keputusan, dan pengelolaan tugas belum dimiliki secara memadai. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kinerja pemuda baik sebagai tenaga kerja maupun calon pelaku usaha.

Persoalan Kondisi Sumber Daya yang Dihadapi Mitra

Persoalan utama sumber daya yang dihadapi mitra meliputi:

- 1) Keterbatasan sumber daya manusia, khususnya pada aspek *soft skill* dan etos kerja.
- 2) Minimnya akses pelatihan dan pendampingan, terutama pelatihan nonformal berbasis kebutuhan dunia kerja.
- 3) Rendahnya motivasi dan kepercayaan diri pemuda dalam menghadapi persaingan kerja.

4) Kurangnya dukungan program berkelanjutan, baik dari pemerintah maupun lembaga terkait dalam penguatan kesiapan kerja pemuda.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya program pengabdian masyarakat yang terarah, berkelanjutan, dan berbasis pemberdayaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesiapan kerja pemuda di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah pemuda desa di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, yang sebagian besar berada pada usia produktif namun belum memiliki kesiapan kerja yang memadai. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya penguasaan *soft skill*, lemahnya etos kerja, serta minimnya pemahaman terhadap tuntutan dunia kerja dan wirausaha. Kondisi tersebut menyebabkan pemuda kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak maupun mengembangkan usaha mandiri secara berkelanjutan.

Selain itu, mitra belum memiliki akses yang optimal terhadap pelatihan nonformal yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja dan pembentukan sikap profesional. Kurangnya pendampingan dan pembinaan berkelanjutan turut memperparah permasalahan kesiapan kerja pemuda di wilayah tersebut.

Permasalahan Produksi dan Manajemen Usaha Calon Wirausaha Muda

Bagi pemuda yang berpotensi menjadi calon wirausaha muda, ditemukan beberapa permasalahan produksi dan manajemen usaha, antara lain:

- a) Proses produksi belum terencana dan belum terstandar. Sebagian calon wirausaha muda belum memiliki perencanaan produksi yang jelas, sehingga kualitas dan kuantitas produk atau layanan belum konsisten.

- b) Penggunaan peralatan dan teknologi masih sederhana. Pemanfaatan teknologi dan peralatan produksi masih terbatas, yang berdampak pada rendahnya efisiensi dan produktivitas usaha.
- c) Produktivitas dan kualitas produk belum optimal. Keterbatasan manajemen waktu, disiplin kerja, dan pengendalian mutu menyebabkan hasil produksi belum mampu bersaing secara maksimal.
- d) Pemahaman manajemen usaha dan keuangan masih rendah. Calon wirausaha muda belum memahami secara memadai aspek perencanaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, dan pengambilan keputusan bisnis.

Justifikasi Penentuan Permasalahan Prioritas

Penentuan permasalahan prioritas dalam kegiatan pengabdian ini didasarkan pada urgensi dan dampak permasalahan terhadap kesiapan kerja dan kemandirian ekonomi pemuda. Rendahnya soft skill dan etos kerja menjadi akar masalah yang memengaruhi kemampuan pemuda dalam bekerja maupun berwirausaha. Tanpa kesiapan kerja yang memadai, pelatihan teknis dan bantuan modal tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Selain itu, permasalahan tersebut bersifat lintas sektor dan berdampak jangka panjang terhadap tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan soft skill dan etos kerja dipandang sebagai prioritas utama yang harus segera ditangani melalui intervensi pengabdian masyarakat.

Permasalahan Prioritas yang Disepakati:

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan antara tim pengabdian dan mitra, permasalahan prioritas yang disepakati adalah:

- 1) Rendahnya kesiapan kerja pemuda, khususnya pada aspek soft skill seperti komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah.
- 2) Lemahnya etos kerja dan sikap profesional, yang berdampak pada rendahnya disiplin, tanggung jawab, dan komitmen kerja.
- 3) Kurangnya pemahaman dasar manajemen kerja dan usaha, yang menghambat pemuda dalam memasuki dunia kerja maupun mengembangkan wirausaha mandiri.

Permasalahan prioritas tersebut akan ditangani melalui pelatihan soft skill dan etos kerja yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kesiapan kerja pemuda di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan (*community empowerment approach*), di mana pemuda desa ditempatkan sebagai subjek utama kegiatan, bukan sekadar objek pelatihan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Selain itu, program ini mengadopsi pendekatan berbasis kebutuhan (*need-based approach*) yang diawali dengan identifikasi kebutuhan kesiapan kerja pemuda sesuai dengan tuntutan dunia kerja lokal di Kota Padang. Pendekatan *experiential learning* juga digunakan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menekankan pada pengalaman langsung dan pembentukan sikap kerja.

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesiapan kerja pemuda desa di Nanggalo, Kota Padang, menunjukkan hasil yang positif dalam aspek peningkatan soft

skill, pembentukan etos kerja, serta kesiapan mental dan sikap profesional peserta dalam menghadapi dunia kerja. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya daya saing pemuda desa akibat kurangnya keterampilan non-teknis dan pemahaman mengenai budaya kerja.

Hasil Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap awal, dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan organisasi kepemudaan setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda desa memiliki motivasi untuk bekerja, namun masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan komunikasi, kerja tim, disiplin waktu, dan kepercayaan diri dalam menghadapi proses seleksi kerja.

Selain itu, ditemukan bahwa banyak peserta belum memahami standar etos kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja, seperti tanggung jawab, komitmen, integritas, serta kemampuan beradaptasi. Kondisi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang difokuskan pada penguatan *soft skill* dan pembentukan sikap kerja profesional.

Hasil Tahap Sosialisasi dan Rekrutmen Peserta

Tahap sosialisasi berhasil meningkatkan minat dan partisipasi pemuda desa dalam mengikuti program. Proses rekrutmen dilakukan berdasarkan kriteria usia produktif, motivasi kerja, dan komitmen mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam kegiatan awal serta kesiapan mereka mengikuti pelatihan secara penuh. Pada tahap ini juga dilakukan pre-test untuk mengukur pemahaman awal terkait kesiapan kerja, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang *soft skill* dan etos kerja.

Hasil Pelaksanaan Pelatihan *Soft Skill* dan Etos Kerja

Pelaksanaan pelatihan dilakukan

melalui metode ceramah interaktif, simulasi, role play, diskusi kelompok, serta praktik reflektif. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta.

Beberapa capaian konkret yang diperoleh antara lain:

- 1) Peserta mampu memahami pentingnya komunikasi efektif dalam dunia kerja.
- 2) Meningkatnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum dan saat simulasi wawancara kerja.
- 3) Peserta mampu bekerja sama dalam tim melalui latihan kerja kelompok.
- 4) Terbentuknya kesadaran tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan komitmen kerja.

Simulasi wawancara kerja menjadi salah satu sesi yang memberikan dampak signifikan. Peserta dilatih menjawab pertanyaan wawancara secara percaya diri dan terstruktur. Role play dalam situasi dunia kerja juga membantu peserta memahami pentingnya kerja tim dan kemampuan menyelesaikan konflik.

Melalui diskusi studi kasus, peserta diajak menganalisis situasi nyata di tempat kerja, seperti keterlambatan, kurangnya komunikasi, dan konflik antar rekan kerja. Proses ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan.

Hasil Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan pascapelatihan dilakukan untuk memperkuat internalisasi nilai etos kerja dan keterampilan yang telah diperoleh. Tim pelaksana memberikan umpan balik individu serta memantau perkembangan peserta dalam menerapkan sikap profesional dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil evaluasi melalui post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesiapan kerja peserta dibandingkan hasil pre-test. Perubahan yang terlihat antara lain:

- 1) Peningkatan kesadaran akan pentingnya sikap profesional.
- 2) Meningkatnya motivasi untuk mencari dan mempertahankan

pekerjaan.

- 3) Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal.
- 4) Terbentuknya pola pikir yang lebih positif terhadap dunia kerja.

Selain itu, beberapa peserta menunjukkan minat untuk melanjutkan pelatihan keterampilan teknis sebagai langkah lanjutan dalam meningkatkan daya saing.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan pemberdayaan yang diterapkan dalam program ini efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja pemuda desa. Dengan menempatkan peserta sebagai subjek utama kegiatan, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Pendekatan berbasis kebutuhan memastikan bahwa materi pelatihan sesuai dengan tuntutan dunia kerja lokal di Kota Padang. Hal ini membuat pelatihan relevan dan kontekstual. Peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan *soft skill* dan etos kerja dalam situasi nyata.

Pendekatan *experiential learning* melalui simulasi dan *role play* terbukti sangat efektif dalam membentuk sikap dan keterampilan peserta. Pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan peserta merasakan langsung situasi dunia kerja, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih kuat dibandingkan metode ceramah semata.

Dari perspektif pengembangan sumber daya manusia, *soft skill* dan etos kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu di dunia kerja. Keterampilan teknis saja tidak cukup tanpa didukung oleh sikap profesional dan kemampuan beradaptasi. Program ini membantu peserta memahami bahwa kesiapan kerja mencakup aspek sikap, perilaku, dan komitmen, bukan hanya kemampuan teknis.

Peningkatan kesiapan kerja yang terlihat dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan daya saing pemuda desa dalam memasuki

pasar kerja. Namun demikian, keberlanjutan dampak program memerlukan dukungan lanjutan, seperti pelatihan keterampilan teknis, akses informasi lowongan kerja, dan kerja sama dengan dunia usaha.

Secara keseluruhan, program *Peningkatan Kesiapan Kerja Pemuda Desa melalui Pelatihan Soft Skill dan Etos Kerja di Nanggalo, Kota Padang* berhasil meningkatkan kapasitas, motivasi, dan kesiapan kerja peserta. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter kerja yang menjadi fondasi penting bagi pengembangan karier dan pemberdayaan pemuda desa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "*Peningkatan Kesiapan Kerja Pemuda Desa melalui Pelatihan Soft Skill dan Etos Kerja di Nanggalo, Kota Padang*" telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pemuda desa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya *soft skill* dan etos kerja sebagai faktor utama dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif. Melalui pendekatan partisipatif dan metode *experiential learning*, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis melalui simulasi, diskusi, dan *role play* dunia kerja.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesiapan kerja peserta, terutama pada aspek komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran peserta akan pentingnya sikap profesional dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Selain itu, tersusunnya modul pelatihan dan rekomendasi kebijakan menjadi luaran penting yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh mitra maupun pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam

meningkatkan daya saing pemuda desa, mendukung pengurangan pengangguran, serta memperkuat pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Setyawan, A. E., Anyan, & Rifai, M. (2024). Kesiapan soft skills siswa dalam menghadapi dunia kerja.
- Afsholikhati, I., Firlana, H., & Wirdhiningsih, V. (2025). Pengaruh pelatihan soft skill terhadap kesiapan kerja.
- Syam, A., Salim, A., & Yusuf, M. (2025). Pengaruh soft skills dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
- Herasmus, H. (2024). Pelatihan soft skill kesiapan kerja siswa SMKN 7 Batam.
- Diana, U., Hidayatullah, S., Alvianna, S., & Nurdin, M. (2025). Peran soft skill dan praktik kerja dalam meningkatkan kesiapan kerja.
- Reindrawati, D. Y., Bascha, U. F., Nata, J. H., Suriani, N. E., & Suharto, B. (2025). Optimalisasi kesiapan kerja siswa melalui integrasi AI dan soft skills.
- Pamella, P. N., & Zuraida, L. (2025). Pengaruh soft skills dan career decision terhadap kesiapan kerja.
- Liogu Sentinuwo, J. A., Worang, F. G., & Walangitan, M. B. (2025). Pengaruh perencanaan karir, self-efficacy, dan soft skill terhadap kesiapan kerja.
- Selfi T. Soni & Armida, A. (2024). Pengaruh praktek kerja industri dan soft skill terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.
- Yuni, C. A., Indah Sari, & Saleh, S. M. (2025). Pengaruh soft skill dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.